

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan faktor penting di setiap perusahaan termasuk dalam industri garmen. Penerapan K3 tersebut menjadi bagian penting karena setiap kegiatan di semua bidang dalam perusahaan. Setiap perusahaan terkhusus industri garmen akan mempunyai pedoman K3 yang sesuai dan sudah ditetapkan oleh setiap perusahaan. Menurut (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2012) K3 memiliki definisi yaitu segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Manfaat diperlukannya K3 dalam setiap perusahaan dikarenakan risiko dari setiap kegiatan yang dilakukan selalu menimbulkan potensi kecelakaan kerja. Selain itu, tujuan dari K3 adalah mengimplementasikan program K3 yang sesuai di perusahaan, meminimalisir jika terjadi kecelakaan kerja, menerapkan *zero accident* pada perusahaan, serta memberikan tindakan pencegahan (*preventive*). Oleh karena itu, K3 perlu di perhatikan karena termasuk dalam manajemen risiko yang ditetapkan oleh setiap perusahaan.

Jika membahas mengenai K3 akan memiliki kaitan erat dengan istilah manajemen risiko dikarenakan dua hal tersebut saling berkesinambungan dan memiliki tujuan akhir yang sama. Penjelasan mengenai manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko menurut (Hanaf, 2006). Keterkaitan antara K3 dan manajemen risiko adalah memberikan warna dan arah terhadap penerapan dan diperlukannya antisipasi terhadap bahaya dan risiko dalam setiap kegiatan organisasi (dalam konteks tersebut adalah perusahaan). Selain itu, manajemen risiko digunakan untuk melindungi perusahaan atau suatu usaha dari setiap kemungkinan yang merugikan (Soehatman, 2010) dan manajemen risiko memiliki rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan risiko dimana di dalamnya termasuk perencanaan (*planning*), penilaian (*assesment*), identifikasi dan dianalisa, penanganan (*handling*), dan pemantauan (*monitoring*) risiko untuk membantu pelaksanaan

manajemen risiko khususnya untuk melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendaliannya (Valentina & Bahri Miolo, 2022).

Di Indonesia terkhusus pada industri garmen, manajemen risiko dalam penanganan K3 memiliki beberapa faktor penting diantaranya lingkungan kerja dikarenakan memiliki pengaruh yang besar dan berperan untuk kelancaran suatu produksi dalam perusahaan. Namun, dalam semua kegiatan yang dilakukan akan timbulnya penyebab kecelakaan kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Riyadina, 2008), mayoritas cedera akibat kecelakaan kerja pada pekerja industri garmen adalah luka terbakar (37,2%), cedera sendi, pinggul dan tungkai atas (40,2%) serta luka tusuk (43,1%) dari keseluruhan kasus yang pernah terjadi.

Berkaca kepada hasil penelitian sebelumnya, risiko kecelakaan kerja di perusahaan dan terkhusus di industri garmen sangat besar jika tidak ditangani secara serius. Maka, pengelolaan manajemen risiko harus dilaksanakan dengan baik dan K3 bisa menjadi salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecelakaan tersebut. Penerapan K3 bisa dilakukan dengan beberapa metode dan cara pelaksanaannya diantaranya melakukan metode *Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control* (HIRARC). Metode ini merupakan bagian dari manajemen risiko dan yang menentukan arah penerapan K3 dalam perusahaan. HIRARC memiliki definisi yaitu usaha pencegahan dan pengurangan potensi terjadinya kecelakaan kerja, menghindari dan meminimalkan risiko yang terjadi secara tepat dengan cara menghindari dan meminimalkan risiko terjadinya kecelakaan kerja serta pengendaliannya dalam rangka melakukan proses kegiatan sehingga prosesnya menjadi aman (Ramadhan, Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hazard, 2017).

Penggunaan metode HIRARC digunakan dalam penentuan K3 pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Agwu, 2012) mengenai metode HIRARC untuk meningkatkan produktivitas dan probabilitas dengan menggunakan metode HIRARC serta ada kaitannya dengan menurunnya insiden kecelakaan setelah menggunakan metode HIRARC. Selain itu, penerapan metode HIRARC digunakan juga pada Jurnal Tirta Vol 3, No 1 dengan judul "Penyusunan *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) di PT. X". Berdasarkan penggunaan metode HIRARC tersebut, hasil *risk assessment* yang sudah di

lakukan terhadap penelitian tersebut terdapat empat potensi bahaya tergolong dalam *high risk* dan pengendalian risiko yang dilakukan antara lain adalah pemberian APD, pemberian *safety sign*, pemberian sanksi, pemeliharaan peralatan dan pembuatan batas area jalan menurut (Irwan, 2015). Penggunaan metode HIRARC pada setiap kegiatan dalam perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi aktual kegiatan, mengidentifikasi faktor risiko yang mungkin terjadi pada setiap aktivitas dan melakukan tindakan pencegahan dari risiko yang terjadi (Gunawan, 2015).

Seperti yang sudah dibahas mengenai keterkaitan manajemen risiko dan K3, hal tersebut disatupadukan dengan istilah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). SMK3 merupakan fokus manajemen risiko mengenai K3 yang tepat dan sesuai masing-masing jenis industri. Tujuan diadakannya SMK3 pada setiap perusahaan yaitu pemenuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan, meningkatkan produktivitas perusahaan, mencegah bahaya dan risiko ditempat kerja dan meningkatkan citra perusahaan menurut (Nugroho, 2021). Penelitian pendukung mengenai SMK3 dilakukan oleh (Calvin, 2006) dimana potensi bahaya industri garmen meliputi kecelakaan pada jari tangan tertusuk jarum dan terbakar dan juga bahaya fisik seperti paparan kebisingan, panas dan pencahayaan. Bahkan sangat sedikit laporan tentang kecelakaan kerja di industri garmen karena kurangnya kesadaran industri untuk mencatat dan melaporkan terjadinya kecelakaan. (Riyadina, 2008) menyatakan bahwa untuk menurunkan angka kejadian kecelakaan akibat kerja adalah dengan cara mengendalikan faktor risiko melalui penerapan. Melalui pernyataan diatas, masih tingginya angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja khususnya di industri garmen serta banyaknya faktor dan potensi bahaya yang belum diidentifikasi dengan jelas, maka perlu dilakukan analisis faktor dan potensi bahaya sehingga bisa ditemukan upaya pengendalian dan solusi yang tepat sasaran agar angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bisa diturunkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah dibahas melalui jurnal yang ada dan dijadikan referensi penelitian, maka perlu dilakukan pengamatan dan penelitian mengenai metode HIRARC dalam pelaksanaan K3 pada perusahaan, terkhusus di industri garmen. Pengamatan dan penelitian yang dilakukan akan dituangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul:

“Analisis sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada CV.X.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas, maka identifikasi masalah yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apa hasil analisis *risk assessment* menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada CV.X?
2. Bagaimana saran yang bisa di tawarkan untuk hasil *risk assessment* yang akan diterapkan pada CV.X?
3. Apa hasil simulasi *risk reduction* berdasarkan saran di tawarkan kepada CV.X mengenai analisis *risk assessment* menggunakan metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada CV.X?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melakukan *risk assessment* menggunakan metode HIRARC yang dilakukan pada CV.X.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menurunkan nilai *risk assessment* pada CV.X.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan metode HIRARC untuk K3 pada perusahaan. Langkah awal untuk penelitian ini melakukan studi literatur mengenai tema atau topik penelitian agar lebih relevan dan mendapatkan informasi yang ada. Pengertian dari studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber pada tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Selain itu, studi literatur pada penelitian kali ini juga membaca data, berkas atau arsip

yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tujuan untuk lebih mengenali kondisi lingkungan penelitian.

Namun, jika data, berkas maupun arsip yang berhubungan dengan K3 tidak dimiliki oleh perusahaan maka akan dilakukannya *risk assessment* awal untuk mengetahui bahaya risiko kecelakaan kerja pada setiap kegiatan/proses yang dilakukan pada perusahaan. Setelah melakukan studi literatur maka akan dilakukannya pengambilan data yang memiliki dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dan sekunder penelitian ini untuk mengetahui keadaan atau tindakan yang dapat menimbulkan kerugian terhadap manusia, harta benda, proses maupun lingkungan serta dijadikan bahan untuk pengolahan data.

Berikut penjelasan singkat mengenai data primer dan sekunder dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Pengumpulan data primer didapatkan melalui proses kuisisioner yang dilakukan oleh orang yang memenuhi standar yang sudah ditentukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kuisisioner yang diberikan berupa daftar pertanyaan yang mencakup keseluruhan bagaimana K3 dijalankan pada suatu perusahaan. Fungsi utama dilakukannya kuisisioner adalah untuk menilai apakah K3 yang sudah diterapkan sudah sesuai dan dapat menekan nilai tingkat kecelakaan kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk yang bisa dijadikan landasan untuk melakukan riset penelitian di perusahaan. Biasanya berbentuk arsip dengan jenis sebuah catatan, dokumen, bukti, statistik dan bentuk lain lainnya. Selain itu juga, data sekunder berfungsi untuk memperkuat metode HIRARC yang digunakan. Pada hal ini, yang dijadikan data sekunder untuk penelitian kali ini yaitu

dokumen umum maupun data pada perusahaan yang terkait mengenai standar K3.

Selanjutnya dilakukan studi lapangan dengan beberapa klasifikasi industri garmen yang dikutip dari (Rathore, 2018) yaitu:

1. Berdasarkan jenis produk (pakaian jadi atau *ready-to-wear*).
2. Berdasarkan proses produksi (produksi massal).
3. Berdasarkan ukuran perusahaan (perusahaan besar).
4. Berdasarkan lokasi geografis (industri garmen global).

Setelah mendapatkan industri yang sesuai dengan klasifikasi yang sudah ditentukan, maka dilakukannya studi lapangan dengan cara pengamatan ke seluruh departemen pada tempat penelitian perusahaan. Jika dalam melakukan proses observasi menemukan hasil *risk assessment* atau menemukan proses/kegiatan yang memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja dan berada di tingkat *probability 1* maka data akan diambil pada bagian ini dan penelitian akan difokuskan pada kegiatan atau proses tersebut.

Pengolahan data yang dilakukan untuk menentukan identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*) dan pengendalian risiko (*risk control*). Dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan (data primer dan data sekunder) untuk dilakukan penghitungan data dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh metode HIRARC.

Setelah hasil akhir dari data yang sudah diolah maka dilakukannya penerapan implementasi *risk assessment* yang akan dilakukan. Implementasi hasil data akhir HIRARC yang sudah diolah tersebut akan menjadi patokan untuk tindakan yang harus dilakukan oleh CV.X.

Hasil implementasi metode HIRARC yang terbaru akan dijadikan diskusi dengan pemilik CV dengan pertimbangan hasil kuesioner dan akan dijadikan kesimpulan bahwa hasil tersebut akan menentukan bahwa metode HIRARC yang dilakukan berhasil atau tidak untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja pada perusahaan dan menambahkan saran yang membangun untuk tempat penelitian agar metode tersebut bisa dilakukan secara jangka panjang.

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup dari pengamatan yaitu penelitian akan berfokus pada kegiatan atau proses yang berdasarkan hasil *risk assessment* yang memiliki tingkat di atas *probability 1* atau tingkat kecelakaan yang tinggi saat proses atau kegiatan berlangsung.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed*). Penelitian kualitatif dilakukan menggunakan data-data yang berasal dari hasil riset dan pengambilan sampel (berbentuk kuisioner dan *risk assessment*) beserta studi literatur yang sudah didapatkan dan penelitian kuantitatif dilakukan dengan sumber data yang diambil melalui sampel yang akan dihitung sesuai dengan metode HIRARC yang sudah ditentukan. Untuk kelancaran suatu penelitian, maka diperlukan data-data yang dibutuhkan dan didapatkan dengan menggunakan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, *e-book*, dan skripsi. Studi literatur ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari dan mengolah teori yang mendukung pengamatan dan pembahasan pada penelitian tersebut. Dilakukannya studi literatur juga untuk menetapkan standar atau metode yang pasti dan sesuai dengan keadaan perusahaan dan dapat diterapkan saat ini dan akan bertahan lama.

2. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan mengenai hasil awal *risk assessment* yang sudah dibuat oleh CV.X. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk landasan penelitian awal untuk menghitung *risk assessment* metode HIRARC baru.

3. Studi lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara pengamatan dan pengambilan data penelitian pada CV.X. Pengamatan dilakukan ke seluruh bagian dan jika menemukan hasil *risk assessment* yang berada di tingkat *priority 1* maka

penelitian akan difokuskan di bagian tersebut. Selain melakukan pengamatan, studi lapangan juga mengambil data (berupa kuisioner) yang akan diberikan kepada orang yang memenuhi standar yang sudah ditentukan.

4. Pengolahan data

Pengolahan data hasil *risk assessment* yang sudah dilakukan melalui studi lapangan untuk menggunakan metode HIRARC dengan menentukan identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*) dan pengendalian risiko (*risk control*).

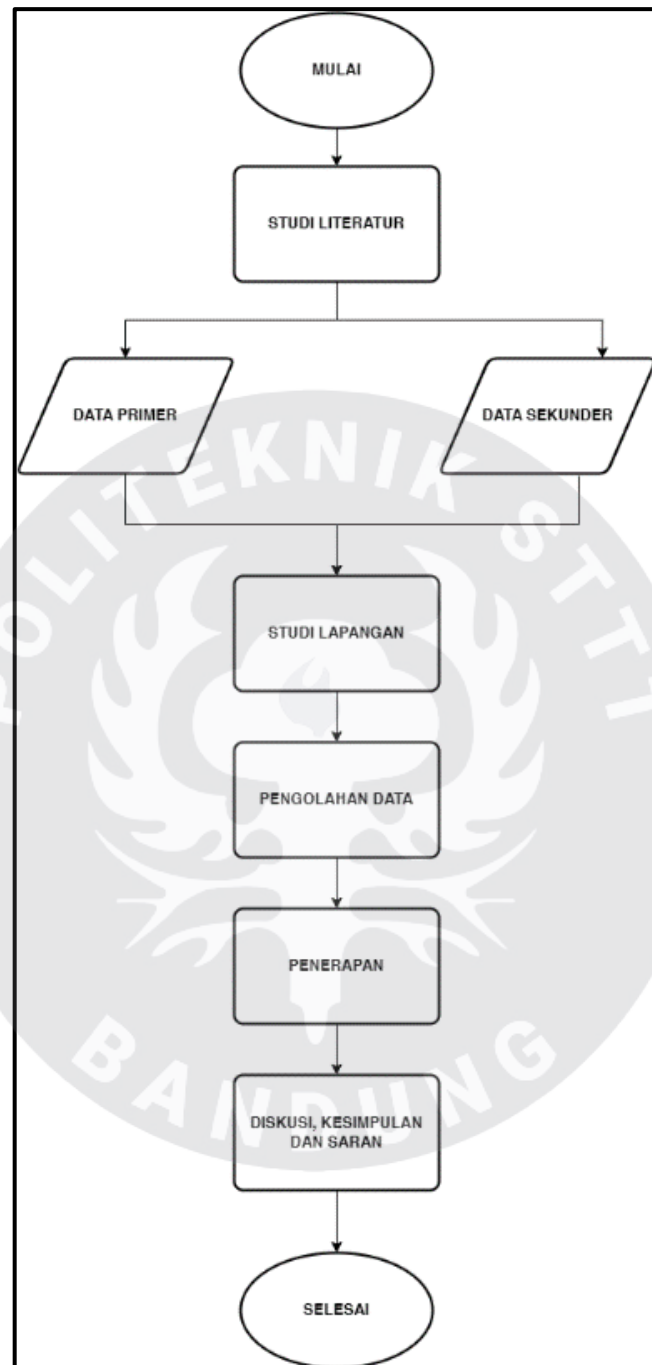
5. Penerapan

Dikarenakan perusahaan tidak mengizinkan untuk melakukan dokumentasi dan akan berpengaruh kepada hasil akhir *risk assessment* maka dilakukannya simulasi penerapan *risk assessment* dengan hasil *risk reduction*. untuk keberhasilan pengurangan hasil akhir nilai *risk assessment*.

6. Diskusi, kesimpulan dan saran

Setelah penerapan dilakukan, hasil dari penerapan tersebut akan dijadikan bahan diskusi dan kesimpulan mengenai dari hasil yang diperoleh lalu memberikan saran yang membangun dan bersifat jangka panjang kepada perusahaan berdasarkan yang dilakukan kesimpulan tersebut.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diagram alir dapat digambarkan pada Gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1. 1 diagram alir metodologi penelitian